

Pengaruh Tata Letak Produk terhadap Kapasitas Penyimpanan dan Efektivitas Pengemasan pada CV. YUMMYS MOTHERLACTO INDONESIA

Farrel Ihsan Kumara *¹
Nurcholish Majid ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail: farrelihsan123@gmail.com¹, nurkholish.majid.ma@upn-jatim.ac.id²

Abstrak

CV. Yummys Motherlacto Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi Asi Booster dan Skincare untuk ibu dan anak. Perusahaan ini memiliki tiga jenis gudang: barang jadi, bahan baku, dan kemasan. Standar Operasional Prosedur (SOP) telah diterapkan untuk mengatur penerimaan, penanganan, dan pengeluaran barang. Namun, terdapat dua kelemahan utama: tata letak gudang yang tidak optimal dan penerapan metode FIFO (First In First Out) yang belum maksimal. Tata letak yang tidak teratur menyebabkan proses pencarian barang menjadi sulit dan memakan waktu, sementara metode FIFO yang tidak konsisten menyebabkan barang-barang lama mengalami kerusakan dan penurunan kualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem manajemen pergudangan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia, khususnya terkait tata letak gudang dan penerapan metode FIFO. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara dengan manajemen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengoptimalkan tata letak dan penerapan metode FIFO, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja serta meminimalkan risiko kerusakan dan penurunan kualitas produk.

Kata kunci: Manajemen Pergudangan, Tata Letak, Metode FIFO

Abstract

CV. Yummys Motherlacto Indonesia is a manufacturing company producing Asi Booster and Skincare products for mothers and children. The company has three types of warehouses: finished goods, raw materials, and packaging. Standard Operating Procedures (SOP) have been established to regulate the receipt, handling, and shipping of goods. However, there are two main weaknesses: suboptimal warehouse layout and inadequate implementation of the FIFO (First In First Out) method. The disorganized layout complicates and prolongs the search process, while inconsistent FIFO application leads to damage and quality degradation of older goods. This study aims to analyze the implementation of warehouse management systems at CV. Yummys Motherlacto Indonesia, focusing on warehouse layout and FIFO method application. The method used is qualitative descriptive analysis through direct observation and interviews with management. The study's results are expected to provide solutions to optimize layout and FIFO method implementation, thereby enhancing work effectiveness and efficiency while minimizing the risk of product damage and quality degradation.

Keywords: Warehouse Management, Layout, FIFO Method

PENDAHULUAN

Dalam dunia manufaktur, gudang memainkan peran vital sebagai fasilitas penyimpanan yang strategis. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi, gudang juga berperan sebagai titik penerimaan dan pengiriman barang, serta menjadi penghubung antara proses produksi dan konsumen (Julyanthry et al., 2020). Aktivitas utama yang berlangsung di dalam gudang meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman barang. Kinerja operasional gudang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti keandalan, fleksibilitas, biaya, dan efisiensi pemanfaatan aset. Pengukuran produktivitas gudang menjadi hal penting untuk memastikan pelayanan yang optimal kepada konsumen serta mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dalam perencanaan dan pengelolaan operasi Gudang (P et al., 2023).

Salah satu aspek kunci dalam meningkatkan produktivitas gudang adalah tata letak penyimpanan yang optimal. Perencanaan tata letak gudang yang efektif dapat mengoptimalkan

penggunaan fasilitas, meminimalkan jarak tempuh, dan memperlancar aliran material (Nursyanti et al., 2024). Hal ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga dapat meningkatkan kecepatan pengiriman, mengurangi biaya, serta memperbaiki aliran informasi dan material di sepanjang rantai pasok. Dalam merancang tata letak gudang yang optimal, beberapa faktor perlu dipertimbangkan, seperti alur material, jenis dan karakteristik barang, serta ketersediaan ruang dan fasilitas (Harsanto, 2017). Metode-metode seperti analisis ABC, konsep family grouping, dan penggunaan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membantu proses perencanaan dan pengorganisasian tata letak gudang yang efektif. Selain itu, pengelolaan gudang yang baik juga membutuhkan integrasi dengan sistem manajemen rantai pasok secara keseluruhan (Putra et al., 2021). Koordinasi yang erat antara aktivitas gudang, proses produksi, dan distribusi dapat meningkatkan visibilitas, responsivitas, dan efisiensi di sepanjang rantai pasok. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan teknologi informasi, seperti sistem manajemen pergudangan (Warehouse Management System) dan sistem perencanaan sumber daya perusahaan (Enterprise Resource Planning).

Dalam konteks industri 4.0, pemanfaatan teknologi digital juga semakin penting dalam pengelolaan gudang. Teknologi seperti Internet of Things (IoT), robotika, dan kecerdasan buatan dapat diintegrasikan ke dalam operasi gudang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Contohnya, penggunaan sensor IoT untuk pemantauan stok, sistem pengambilan barang otomatis, dan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Batara & Yosephine, 2024). Dengan adanya transformasi digital, peran gudang dalam rantai pasok juga semakin strategis. Gudang tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai simpul logistik yang menghubungkan berbagai proses di sepanjang rantai nilai. Gudang yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan melalui pengiriman yang lebih cepat, biaya yang lebih rendah, dan layanan pelanggan yang lebih baik, gudang merupakan fasilitas kunci dalam operasi manufaktur yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pengukuran kinerjanya (Ginny, 2019). Melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi tata letak yang optimal, integrasi dengan sistem rantai pasok, dan pemanfaatan teknologi digital, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas gudang dan memperkuat daya saing mereka di pasar global yang semakin kompetitif.

Tata letak gudang mengacu pada teknik atau metode pengaturan dan pengorganisasian tata letak fasilitas dan barang di dalam gudang. Hal ini bermanfaat untuk memperluas tempat penyimpanan dan memperlancar arus barang, mulai dari proses penerimaan hingga tahap penyimpanan dan distribusi. Kategori produk yang berbeda mungkin memerlukan metode penyimpanan dan penanganan yang berbeda (Runtuwene & Karuntu, 2024). Misalnya, barang-barang berat atau berukuran besar mungkin perlu diletakkan di lantai dasar, sedangkan barang-barang yang lebih kecil atau ringan dapat disimpan di rak yang lebih tinggi. Selain itu, berat barang merupakan pertimbangan penting, karena sistem penyimpanan harus mampu mengakomodasi kapasitas penahan beban.

Faktor penting lainnya dalam desain tata letak gudang adalah aliran barang, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: pergerakan cepat dan pergerakan lambat. Dengan mempertimbangkan aliran barang secara cermat, manajer gudang dapat mengoptimalkan tata letak untuk meminimalkan jarak dan waktu yang diperlukan untuk penanganan dan transportasi material. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional, mengurangi biaya tenaga kerja, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan (Rahayu & Silitonga, 2024).

Salah satu manfaat utama tata letak gudang yang efektif adalah optimalisasi kapasitas penyimpanan. Dengan mengatur penempatan barang secara strategis, pengelola gudang dapat memaksimalkan ruang yang tersedia dan menampung volume persediaan yang lebih besar. Hal ini sangat penting bagi bisnis dengan ruang fisik terbatas atau bisnis yang mengalami pertumbuhan dalam penawaran produknya. Selain itu, tata letak gudang yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas dan keselamatan lingkungan kerja. Dengan mengatur penyimpanan dan pergerakan barang, risiko kecelakaan dan cedera dapat dikurangi, karena pekerja dapat menavigasi gudang dengan lebih efisien dan hambatan yang lebih sedikit. Hal ini

pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan semangat kerja karyawan dan budaya kerja yang lebih produktif (Pitoy et al., 2020). Aspek penting lainnya dari tata letak gudang adalah pertimbangan peralatan dan teknologi penanganan material. Penempatan rak, rak, dan sistem penyimpanan lainnya harus sesuai dengan peralatan khusus yang digunakan di gudang, seperti forklift, jack palet, atau sistem penyimpanan dan pengambilan otomatis (AS/RS). Dengan mengintegrasikan tata letak dengan solusi penanganan material yang tepat, manajer gudang dapat memperlancar aliran barang dan meningkatkan efisiensi operasi secara keseluruhan. Selain itu, tata letak gudang juga harus mempertimbangkan aksesibilitas dan pengorganisasian area penyimpanan (Casban & Dhimas, 2023).

Selain tata letak fisik, perancangan gudang juga harus mempertimbangkan integrasi sistem teknologi informasi (TI). Hal ini dapat mencakup penerapan perangkat lunak manajemen gudang (WMS), pemindaian kode batang, dan alat digital lainnya yang dapat meningkatkan visibilitas dan ketertelusuran inventaris. Dengan memanfaatkan teknologi ini, manajer gudang dapat membuat keputusan berdasarkan data, mengoptimalkan proses penyimpanan dan pengambilan, serta meningkatkan manajemen inventaris secara keseluruhan. Dampak dari tata letak gudang yang efektif melampaui manfaat operasional langsungnya. Dengan mengoptimalkan penggunaan ruang, mengurangi jarak penanganan material, dan memperbaiki lingkungan kerja, manajer gudang juga dapat berkontribusi pada upaya keberlanjutan organisasi secara keseluruhan (M.Th, 2023). Hal ini dapat mencakup pengurangan konsumsi energi, meminimalkan jejak karbon, dan meningkatkan kinerja lingkungan operasi gudang secara keseluruhan, tata letak gudang merupakan komponen penting dari manajemen gudang yang efektif.

CV. Yummys Motherlacto Indonesia adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di industri produk Asi Booster dan Skincare Ibu dan Anak. Gudang pada perusahaan ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gudang untuk barang jadi, bahan baku, dan kemasan. Perusahaan telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengatur tiga aktivitas utama di gudang: penerimaan barang (Receiving), penanganan barang (Handling), dan pengeluaran barang (Shipping). Meskipun demikian, terdapat dua kelemahan utama dalam manajemen pergudangan perusahaan ini. Pertama, tata letak gudang yang belum optimal. Tidak ada pengaturan yang jelas atau konsisten terkait penempatan barang, sehingga proses pencarian barang menjadi tidak efektif. Kedua, penerapan metode FIFO (First In First Out) yang belum optimal. Dalam praktiknya, hanya barang yang berada di bagian atas dan depan yang diambil, menyebabkan barang-barang lainnya mengalami kerusakan dan penurunan kualitas akibat tertimbun oleh barang serupa yang lebih baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi sistem manajemen pergudangan pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia, terutama terkait dengan tata letak gudang dan penerapan metode FIFO.

Dalam rangka mengoptimalkan manajemen pergudangan, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pihak manajemen, serta analisis data terkait aktivitas penerimaan, penanganan, dan pengeluaran barang. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian diharapkan adanya pengaturan yang jelas berdasarkan jenis, ukuran, atau karakteristik barang menyebabkan proses pencarian barang menjadi sulit dan memakan waktu. Hal ini berdampak pada peningkatan biaya tenaga kerja serta penurunan produktivitas. Selain itu, penerapan metode FIFO yang belum optimal juga menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Pengambilan barang hanya dari bagian atas dan depan gudang menyebabkan barang-barang lain yang tersimpan lebih lama mengalami kerusakan dan penurunan kualitas. Hal ini tidak hanya merugikan perusahaan dari segi biaya, tetapi juga berdampak pada kepuasan pelanggan akibat produk yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini memberikan gambaran atau penjelasan yang apa adanya terkait keadaan dan hasil data yang diperoleh. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami proses kerja serta situasi lingkungan kerja yang akan dibahas. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia yang berlokasi di Driyorejo, Gresik, Jawa Timur. Data yang dianalisis bersifat deskriptif, di mana peneliti melakukan pencatatan saat melakukan observasi mulai dari proses penyimpanan barang hingga alur kerja yang ada pada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami "bagaimana" penerapan sistem manajemen pergudangan pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan terkait sistem manajemen pergudangan yang diterapkan oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

CV. Yummys Motherlacto Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang FnB (Asi Booster) dan Perawatan Kulit Ibu & Anak. Perusahaan ini mendistribusikan berbagai macam produk, antara lain susu almond, almonde, kikimond, amondeu, krim penyelamat kulit, face shooting, krim penenang, cologne manis, dan masih banyak lagi lainnya. Struktur organisasi CV. Gudang Yummys Motherlacto Indonesia terdiri dari supervisor, admin gudang, PIC (penanggung jawab) penerimaan, PIC bahan baku, PIC bahan pengemas, dan PIC pendistribusian barang jadi. Perusahaan telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk mengatur kegiatan utama dalam pengelolaan gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia yang terbagi dalam tiga kegiatan utama yaitu penerimaan, penanganan, dan pengiriman. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan gudang terhubung dengan sistem informasi (Akurat) yang diterapkan oleh perusahaan. Sistem informasi ini mencakup database yang menampilkan informasi mengenai ketersediaan produk sebenarnya (*actual stock*) di gudang, produk yang telah diterima (*stock in*), dan produk yang telah dikirim keluar (*stock out*).

Sistem penyimpanan di CV. Gudang Yummys Motherlacto Indonesia menerapkan metode FIFO (*First-In, First-Out*) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan gudang, yang dapat mengurangi biaya dalam rantai pasokan. Proses penerimaan barang dimulai dengan pemeriksaan dan verifikasi berdasarkan pesanan, diikuti dengan pengelompokan barang menurut jenis, seperti bahan baku dan barang jadi. Setiap barang diberi label yang mencantumkan nama produk, jumlah, tanggal kedatangan, dan tanggal kedaluwarsa. Selanjutnya, barang ditempatkan di lokasi penyimpanan sesuai dengan prinsip FIFO, di mana barang terbaru berada di sisi kanan dan barang terlama di sisi kiri. Rincian barang masuk dicatat dalam sistem informasi Akurat untuk memudahkan pelacakan. Dalam proses pengiriman, pesanan dari pelanggan diproses dengan mengambil produk terlama dari sisi kiri, memastikan kualitas dan keakuratan sebelum pengiriman. Rincian barang keluar juga dicatat dalam sistem untuk pengelolaan inventaris yang lebih baik. Pendekatan ini meminimalkan risiko kedaluwarsa dan memastikan efisiensi dalam penyimpanan dan pengambilan produk.

Sistem informasi Akurat yang digunakan oleh CV. Yummys Motherlacto Indonesia berperan krusial dalam pengelolaan gudang dengan menyediakan data real-time mengenai tingkat stok aktual, barang yang masuk dan keluar, serta lokasi penyimpanan produk. Dengan dukungan basis data ini, tim gudang dapat memantau dan mengelola inventaris secara efektif, memastikan produk tertua diprioritaskan untuk distribusi dan tingkat stok dioptimalkan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan gudang, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa inisiatif, antara lain optimalisasi tata letak gudang untuk memperbaiki proses penyimpanan dan pengambilan, penerapan teknologi otomasi seperti pemindaian barcode dan RFID untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan, serta pelatihan komprehensif bagi personel mengenai praktik terbaik manajemen inventaris. Selain itu,

peningkatan berkelanjutan dan pemantauan kinerja secara rutin juga penting untuk mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan produktivitas operasional gudang secara keseluruhan.

Dengan mengoptimalkan aktivitas dan tata letak gudang, memanfaatkan teknologi, dan berinvestasi dalam pengembangan tim gudangnya, CV. Yummy's Motherlacto Indonesia dapat meningkatkan efektivitas alur kerja FIFO, mengurangi biaya rantai pasokan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

B. Aktivitas Pergudangan

Prosedur penanganan di CV. Yummy's Motherlacto Indonesia terdiri dari tiga kegiatan yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan inventaris dan operasional gudang. Pertama, perusahaan secara ketat menerapkan metode First In, First Out (FIFO) untuk memastikan perputaran stok tepat waktu dan mencegah penurunan kualitas. Kedua, latihan inventarisasi rutin dilakukan untuk merekonsiliasi tingkat inventaris fisik, memeriksa kondisi produk, dan mengoptimalkan praktik penyimpanan. Yang terakhir, langkah-langkah pengendalian kualitas yang ketat diintegrasikan ke seluruh proses penanganan, mulai dari penerimaan bahan mentah hingga pengiriman barang jadi, untuk menegakkan standar kualitas produk yang tinggi dari perusahaan. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan CV. Yummy's Motherlacto Indonesia mengelola inventarisnya dengan andal dan memberikan produk segar dan berkualitas tinggi secara konsisten kepada pelanggan.

a. Aktivitas Penerimaan Barang (Receiving)



Gambar 1 Aktivitas Receiving

Kegiatan penanganan kritis yang pertama di CV. Yummy's Motherlacto Indonesia adalah proses penerimaan barang yang menjadi tanggung jawab personel Penerima. Sebelum penerimaan barang, Penerima harus mengirimkan Surat Pemesanan Pembelian (PO) kepada bagian Pembelian. Proses ini sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan ketersediaan stok yang diperlukan dalam produksi serta memenuhi permintaan pelanggan. Selama aktivitas penerimaan, Penerima mencatat detail penting seperti arus barang dan informasi dari PO. Setelah barang diterima secara fisik, tim Pembelian menyetujui transaksi dalam sistem Accurate, yang secara otomatis memperbarui tingkat inventaris gudang. Kegiatan penanganan selanjutnya adalah latihan inventarisasi secara berkala. Proses ini memungkinkan tim gudang untuk merekonsiliasi inventaris fisik dengan angka yang tercatat, memeriksa kondisi produk, dan mengoptimalkan praktik penyimpanan sesuai kebutuhan. Terakhir, langkah-langkah pengendalian kualitas yang kuat diterapkan di seluruh proses penanganan, mulai dari penerimaan bahan mentah hingga pengiriman barang jadi. Pendekatan komprehensif ini

memastikan bahwa CV. Yummys Motherlacto Indonesia dapat mengelola inventarisnya dengan andal dan memberikan produk segar dan berkualitas tinggi secara konsisten kepada pelanggannya.

b. Administrasi Pergudangan

Perusahaan menerapkan tiga proses administrasi penting untuk mendukung aktivitas penerimaan dalam manajemen gudangnya. Yang pertama adalah penanganan nota pengiriman atau nota penerimaan yang diterima dari petugas pengiriman. Dokumen ini berfungsi sebagai catatan penting atas barang yang masuk. Proses administrasi yang kedua adalah pemeliharaan buku Order Pembelian (PO). Buku ini memiliki dua tujuan utama - mencatat penyerahan PO awal, dan juga mendokumentasikan tanggal penerimaan barang terhadap setiap PO. Proses administrasi yang ketiga melibatkan penggunaan buku Alur Penerimaan. Buku ini didedikasikan untuk mencatat rincian seluruh barang yang telah diterima dan dibawa ke gudang. Ini memberikan jejak audit komprehensif dari inventaris yang masuk. Secara bersama-sama ketiga proses administrasi ini - nota penyerahan/penerimaan, buku PO, dan buku Alur Penerimaan - membentuk suatu sistem yang saling berhubungan yang mendukung efektifitas pengelolaan kegiatan penerimaan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia. Kerangka administratif yang kuat ini membantu memastikan keakuratan, ketertelusuran, dan efisiensi operasi gudang perusahaan.



Gambar 2 Aktivitas Penanganan Barang

Bersamaan dengan penerapan FIFO, perusahaan juga melakukan stock opname secara rutin. Audit inventaris berkala ini memiliki berbagai tujuan. Pertama, mereka memungkinkan tim gudang untuk merekonsiliasi tingkat inventaris fisik dengan data stok yang tercatat, mengidentifikasi setiap perbedaan yang mungkin timbul karena faktor-faktor seperti penyusutan, kerusakan, atau penggunaan yang tidak tercatat. Proses pengecekan stok ini membantu perusahaan mempertahankan pemahaman yang jelas dan terkini tentang posisi inventaris sebenarnya. Kedua, kegiatan stock opname memberikan kesempatan untuk memeriksa kondisi barang yang disimpan. Dengan memeriksa item secara cermat, tim dapat mendeteksi tanda-tanda kerusakan, kontaminasi, atau masalah kualitas lainnya yang mungkin terjadi sejak audit sebelumnya. Pemantauan yang cermat ini memungkinkan perusahaan untuk segera mengatasi masalah apa pun dan mencegah distribusi produk di bawah standar. Terakhir, pelaksanaan inventarisasi membantu perusahaan mengoptimalkan praktik penyimpanan dan penanganannya. Dengan menganalisis data inventaris yang dikumpulkan selama audit, tim dapat mengidentifikasi tren, pola, dan area yang perlu ditingkatkan dalam operasi gudang. Wawasan ini kemudian dapat digunakan untuk menyempurnakan tata letak penyimpanan, menyesuaikan siklus pengisian ulang, dan menerapkan strategi manajemen inventaris yang lebih efisien.

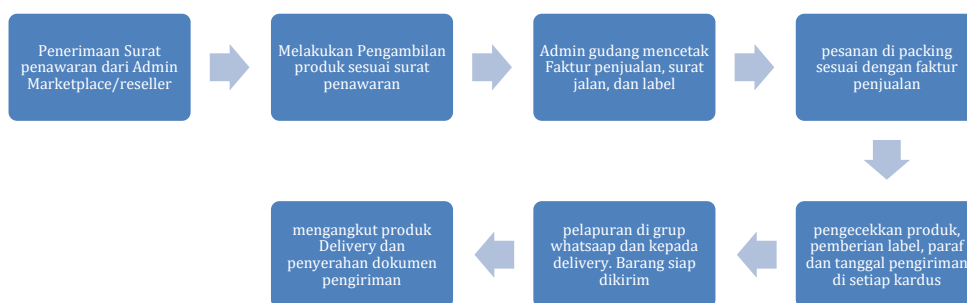
Komponen kunci ketiga dari prosedur penanganan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia adalah langkah pengendalian kualitasnya yang kuat. Perusahaan sangat menekankan pemeliharaan standar kualitas produk tertinggi di seluruh rantai pasokan, mulai dari pengadaan bahan mentah hingga distribusi barang jadi. Setelah menerima bahan mentah dan komponen pengemasan, tim penjaminan mutu perusahaan melakukan inspeksi menyeluruh untuk memverifikasi kepatuhan terhadap persyaratan yang ditentukan. Hal ini mencakup evaluasi parameter seperti karakteristik fisik, komposisi kimia, dan sifat mikrobiologi. Hanya barang yang berhasil melewati pemeriksaan kualitas yang ketat yang diterima dan diizinkan untuk disimpan di gudang. Sepanjang masa penyimpanan, tim terus memantau kondisi inventaris, melakukan penilaian kualitas secara berkala untuk mendeteksi adanya perubahan atau penurunan kualitas. Jika ada masalah yang teridentifikasi, perusahaan telah menetapkan protokol yang jelas untuk memisahkan dan menangani barang-barang yang terkena dampak guna mencegah distribusi yang tidak disengaja. Sebelum pengiriman produk jadi, lapisan verifikasi kualitas tambahan diterapkan. Tim dengan cermat memeriksa setiap batch, menilai faktor-faktor seperti penampilan, rasa, tekstur, dan integritas kemasan. Hanya barang-barang yang memenuhi standar kualitas ketat perusahaan yang kemudian diizinkan untuk dikirim ke pelanggan.

Dengan mengintegrasikan prosedur pengendalian kualitas yang komprehensif ke dalam proses penanganannya, CV. Yummys Motherlacto Indonesia memastikan bahwa produk yang dipasarkannya secara konsisten menjunjung tinggi reputasi keunggulan perusahaan. Perhatian terhadap detail dan komitmen terhadap jaminan kualitas di seluruh aktivitas penanganan memungkinkan perusahaan menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggannya. Secara ringkas penanganan barang pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia adalah proses multi-aspek yang memprioritaskan manajemen inventaris, pelestarian kualitas, dan perbaikan berkelanjutan. Penerapan metode FIFO, latihan stock opname secara berkala, dan kualifikasi yang ketat, langkah-langkah pengendalian kualitas bekerja bersama-sama untuk menjaga integritas dan kesegaran produk perusahaan. Pendekatan penanganan yang holistik ini memastikan bahwa CV. Yummys Motherlacto Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen yang terus berkembang dengan tetap menjunjung tinggi komitmen terhadap kualitas.

c. Pengeluaran Barang

Penarikan barang dari gudang dibagi menjadi tiga proses berbeda berdasarkan kategori barang – barang jadi, bahan mentah, dan bahan pengemas. Penarikan barang jadi dibagi lagi menjadi dua sub proses yaitu pesanan dari reseller dan permintaan dari tim packing. Sedangkan penarikan bahan pengemas dan bahan baku dilakukan berdasarkan permintaan dari tim produksi. Pendekatan terstruktur ini memastikan pengeluaran barang yang sesuai dari gudang untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional CV. Yummys Motherlacto Indonesia seperti memenuhi pesanan pelanggan dan menjaga jadwal produksi.

1. Aktivitas Pengeluaran jadi Pesanan Reseller

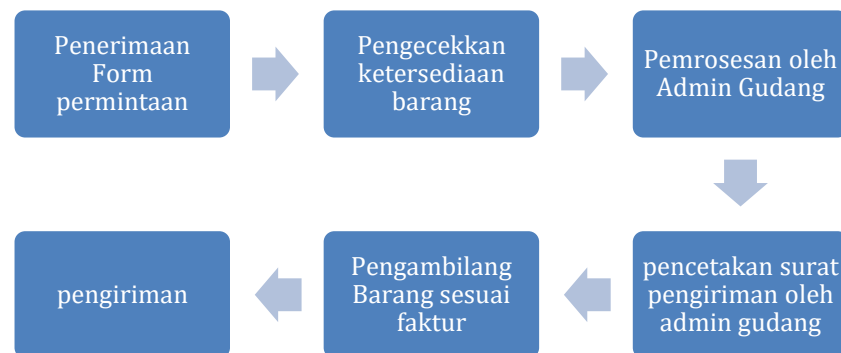


Gambar 3 Aktivitas Pengeluaran Barang

Penarikan barang jadi untuk memenuhi pesanan reseller merupakan proses yang berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab PIC Barang Jadi (Person-in-Charge). Kegiatan khusus ini diawali dengan pencetakan faktur penjualan dan nota pengiriman, yang hanya dapat dilakukan setelah tim pembelian menyetujui faktur penjualan dan nota pengiriman di sistem Accurate. Pengemasan pesanan dilakukan dengan ketat sesuai dengan rincian yang diberikan dalam faktur penjualan. Hal ini sangat penting karena kutipan penjualan terkadang berisi perubahan pada detail produk karena penyesuaian yang dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik pelanggan.

Setelah pesanan dikemas dengan baik, PIC Barang Jadi mengawasi serah terima barang kepada petugas pengiriman. Penyerahan ini didokumentasikan melalui penandatanganan nota penyerahan yang berfungsi sebagai bukti pengiriman barang. Seluruh proses penarikan barang jadi untuk pesanan pengecer dirancang untuk memastikan keakuratan, ketertelusuran, dan akuntabilitas. PIC Barang Jadi memainkan peran penting dalam mengoordinasikan berbagai tugas administratif dan operasional untuk memfasilitasi pemenuhan pesanan pelanggan secara tepat waktu dan efisien.

2. Aktivitas pengeluaran barang kemas / barang jadi/ bahan baku



Gambar 4 Aktivitas Pengeluaran Barang

Penarikan bahan pengemas, barang jadi, dan bahan baku menjadi tanggung jawab masing-masing tim yang menangani setiap kategori barang. Penarikan bahan pengemas dan bahan baku dilakukan berdasarkan permintaan dari tim produksi, sedangkan penarikan barang jadi dilakukan berdasarkan permintaan dari tim pengemasan (tim yang bertugas mengemas pesanan untuk marketplace seperti TikTok Shop, Shopee, dan Lazada). Nota pengiriman hanya dapat dicetak setelah tim pembelian menyetujui pengiriman barang dalam sistem Akurat. Dalam proses penarikan bahan pengemas, barang jadi, dan bahan baku, salinan bukti penarikan barang (faktur penjualan/nota penyerahan) dicatat dalam buku alir, spreadsheet (untuk barang jadi, bahan pengemas, dan bahan baku), kartu stok, dan lembar excel untuk penarikan barang (untuk reseller dan packing). Dokumentasi komprehensif ini memastikan ketertelusuran dan akuntabilitas seluruh aktivitas penarikan barang, mendukung praktik manajemen inventaris secara keseluruhan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia.

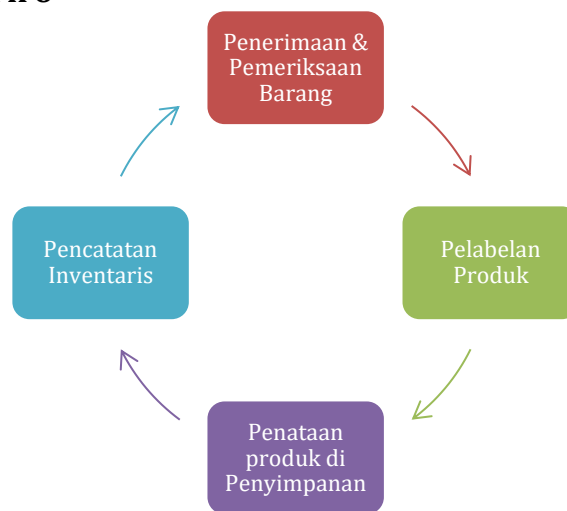
C. Tata Letak / Layout

Gudang di CV. Yummys Motherlacto Indonesia memiliki tiga area penyimpanan berbeda: gudang barang jadi, gudang bahan mentah, dan gudang bahan pengemas. Meneliti lantai pertama gudang barang jadi, kita bisa melihat bagaimana ruang ini dimanfaatkan oleh tim gudang. Ini berfungsi sebagai lokasi penyimpanan berbagai produk jadi seperti lini "almom, almonde". Area ini juga menampung bahan kemasan seperti foil sachet dan inner box untuk produk almom dan almonde. Selain itu, bagian gudang ini digunakan untuk pemenuhan

pesanan, dengan produk dikemas di sini untuk dikirim ke pengecer. Gudang menunjukkan organisasi yang jelas berdasarkan jenis barang yang disimpan. Produk jadi, bahan mentah, dan kemasan semuanya disimpan di tempat yang telah ditentukan. Namun, lokasi penyimpanan di setiap zona tampaknya tidak memiliki sistem pelabelan atau pengkodean yang terstandarisasi. Meskipun keseluruhan aliran dan pemisahan inventaris berjalan efektif, kurangnya lokasi penyimpanan yang jelas menyebabkan penempatan barang mungkin tidak sepenuhnya tetap atau sistematis. Hal ini berpotensi menimbulkan tantangan dalam menemukan dan mengambil item tertentu secara efisien sesuai kebutuhan.

Meskipun demikian, gudang di CV. Yummys Motherlacto Indonesia mendemonstrasikan pengaturan fungsional yang memisahkan berbagai kategori inventaris. Dengan beberapa langkah organisasi tambahan, seperti penerapan pelabelan lokasi, operasional gudang kemungkinan dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas dan pengendalian. Secara keseluruhan, fasilitas ini menyediakan kemampuan penyimpanan dan pemenuhan yang diperlukan untuk mendukung aktivitas produksi dan distribusi perusahaan.

D. Pembahasan
Alur Kerja Sistem FIFO



Gambar 5 Alur Kerja FIFO

Sistem alur kerja FIFO (Masuk Pertama, Keluar Pertama) adalah pendekatan manajemen inventaris yang umum digunakan untuk memastikan produk terlama dijual atau digunakan terlebih dahulu. Sistem ini sangat bermanfaat bagi bisnis yang menangani barang-barang yang mudah rusak, seperti makanan dan obat-obatan, yang mana sangat penting untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan kesegaran produk.

Langkah pertama dalam sistem alur kerja FIFO adalah penerimaan dan pemeriksaan barang. Ketika produk baru tiba, produk tersebut diperiksa dengan cermat dan dikategorikan berdasarkan jenisnya, apakah itu bahan mentah, kemasan, atau barang jadi. Proses penyortiran ini memastikan bahwa setiap barang teridentifikasi dengan benar dan dapat dengan mudah ditempatkan di dalam area penyimpanan. Setelah pemeriksaan awal, produk kemudian diberi label dengan stiker yang memberikan informasi penting, seperti nama produk, jumlah dalam wadah, tanggal kedatangan, dan tanggal kedaluwarsa. Sistem pelabelan ini sangat penting karena memudahkan pelacakan dan pengambilan produk tertua, yang akan menjadi produk pertama yang dijual atau digunakan.

Langkah selanjutnya dalam sistem alur kerja FIFO adalah penataan produk di dalam lokasi penyimpanan yang ditentukan. Produk terbaru biasanya ditempatkan di sisi kanan tempat penyimpanan, sedangkan produk terlama diposisikan di sisi kiri. Pengaturan ini memastikan bahwa barang tertua adalah yang pertama diakses dan dimanfaatkan, sehingga

meminimalkan risiko barang kadaluwarsa atau rusak. Setelah produk disimpan dengan benar, langkah terakhir dalam sistem alur kerja FIFO adalah pencatatan inventaris. Proses ini melibatkan pendokumentasian kedatangan produk baru, lokasi masing-masing, dan jumlah yang tersedia. Pencatatan ini penting untuk menjaga tingkat inventaris yang akurat, mencegah kelebihan stok, dan memastikan bahwa produk tertua secara konsisten diprioritaskan untuk didistribusikan atau digunakan. Ketika tiba waktunya untuk mengambil produk, sistem alur kerja FIFO menentukan bahwa item terlama, yang terletak di sisi kiri area penyimpanan, adalah yang pertama diakses dan dihapus. Metode ini memastikan bahwa produk dengan tanggal kadaluwarsa paling awal dikonsumsi atau dijual sebelum produk baru datang, sehingga meminimalkan risiko pemborosan dan memaksimalkan kesegaran produk.

Sistem alur kerja FIFO (First-In, First-Out) memungkinkan bisnis untuk mengelola inventaris secara efektif, memastikan bahwa pelanggan menerima produk berkualitas terbaik. Metode ini sangat penting di industri di mana kesegaran dan umur simpan produk, seperti makanan, farmasi, dan kesehatan, menjadi faktor utama. FIFO juga dapat diterapkan pada barang yang tidak mudah rusak, membantu memprioritaskan produk yang lebih lama untuk mempertahankan tingkat stok optimal dan mengurangi risiko keusangan. Keuntungan utama dari sistem ini adalah kesederhanaannya, yang membuatnya mudah diterapkan oleh bisnis dari berbagai ukuran, mulai dari ritel kecil hingga manufaktur besar. Selain itu, sistem FIFO dapat didukung oleh berbagai teknologi manajemen inventaris, seperti pemindaian barcode, RFID, dan sistem manajemen gudang, yang meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menyediakan data real-time tentang lokasi produk, tanggal kadaluwarsa, dan tingkat inventaris. Secara keseluruhan, sistem alur kerja FIFO adalah pendekatan manajemen inventaris yang terbukti dan efektif yang membantu bisnis menjaga kesegaran produk, meminimalkan pemborosan, dan memastikan kepuasan pelanggan. Dengan memprioritaskan produk-produk tertua dan menyimpan catatan yang cermat, perusahaan dapat mengoptimalkan operasi rantai pasokan mereka, menyederhanakan logistik mereka, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CV. Yummys Motherlacto Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang FnB (Asi Booster) dan skincare untuk ibu serta anak. Perusahaan ini mendistribusikan produk seperti susu almom, almonde, kikimond, amondeu, serta berbagai jenis krim dan cologne. Terdapat tiga gudang yang dikelola, yaitu gudang barang jadi, bahan baku, dan barang kemas, dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk aktivitas pergudangan, termasuk penerimaan, penanganan, dan pengeluaran barang. Namun, terdapat dua kelemahan dalam aktivitas pergudangan; pertama, tata letak gudang yang tidak teratur mengurangi efektivitas dan efisiensi, dan kedua, penerapan metode FIFO yang kurang optimal berpotensi menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas produk. Oleh karena itu, optimalisasi aktivitas pergudangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja, dengan perbaikan tata letak dan pengelolaan stok yang lebih baik diharapkan dapat meminimalkan risiko kerusakan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang dapat dipertimbangkan oleh CV. Yummys Motherlacto Indonesia:

1. Melakukan penamaan dan penomoran dalam penyimpanan barang di gudang. Hal ini akan membuat tata letak menjadi lebih teratur dan jelas, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.
2. Menggunakan stiker nama barang yang dilengkapi dengan 12 kode warna untuk mengidentifikasi tanggal kadaluarsa produk. Penerapan metode FIFO (First In First Out) dapat lebih optimal dengan adanya identifikasi yang jelas, sehingga meminimalkan risiko kerusakan dan penurunan kualitas produk.

3. Meningkatkan pelatihan dan pengawasan bagi karyawan yang bertanggung jawab dalam aktivitas pergudangan. Hal ini akan memastikan konsistensi dalam penerapan SOP dan metode FIFO, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan stok.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap aktivitas pergudangan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja pergudangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batara, M., & Yosephine, V. S. (2024). Alat Pendeteksi Stok Barang Berbasis IoT untuk UMKM dengan Sensor Ultrasonik dan Inframerah. *Journal of Integrated System*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.28932/jis.v7i1.8525>
- Casban, C., & Dhimas, D. (2023). Usulan Rancangan Tata Letak Gudang untuk Meminimalisir Reject Komponen Field Campaign Return pada Perusahaan Alat Berat di Jakarta. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/jisi.10.2.135-144>
- Ginny, P. L. (2019). Analisis Strategi Bersaing Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Logistik Di Jakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 107–128. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.172>
- Harsanto, B. (2017). *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. UNPAD PRESS.
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Ferinia, R., Rahmadana, M. F., & Syukriah M, E. A. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis. <https://repository.unai.edu/id/eprint/284/>
- M.Th, A. P. D. I. A. S., S. T. ., M. AP ., IPU ., ACPE ., ASEAN Eng Prof Dr S. Pantja Djati, M. Si ., M. A. (2023). *Manajemen Logistik Pertahanan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nursyanti, Y., Marlina, N., & Widyasari, R. (2024). Usulan Tata Letak Penyimpanan Barang Jadi pada Industri Manufaktur Menggunakan Metode Class Based Storage. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 3(1), Article I. <https://doi.org/10.55826/tmit.v3i1.272>
- P, M. A. C., Syamil, A., Subawa, S., Budaya, I., Munizu, M., Darmayanti, N. L., Fahmi, M. A., Wanda, S. S., Murwani, I. A., Utami, F. N., & Dulame, I. M. (2023). *Manajemen Rantai Pasok*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pitoy, H. W. W., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. B. (2020). ANALISIS MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA GUDANG PARIS SUPERSTORE KOTAMOBAGU. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29929>
- Putra, H. T., Sujana, I., & Anggela, P. (2021). USULAN PERBAIKAN TATA LETAK BARANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEDICATED STORAGE PADA CV. XYZ. *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura*, 5(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtinUNTAN/article/view/48525>
- Rahayu, E. A., & Silitonga, R. Y. H. (2024). Perbaikan Tata Letak Gudang PT PYT dengan Memperhatikan Jarak, Waktu Handling, dan Utilitas Ruang Penyimpanan. *Journal of Integrated System*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.28932/jis.v7i1.8678>
- Runtuwene, R., & Karuntu, M. M. (2024). ANALISIS TATA LETAK GUDANG TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA PT. HASJRAT ABADI CABANG TENDEAN MANADO. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), Article 01. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53757>